



# Pengaruh penggunaan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMK PGRI 1 Ngawi

Merlian Ristama, Universitas PGRI Madiun

Teja Insyaf Sukariyadi,

Indriyana Dwi Mustikarini,

✉ [liantama19@gmail.com](mailto:liantama19@gmail.com),

---

**Abstrak:** Di masa pandemi ini teknologi digital tidak hanya berpengaruh pada perekonomian saja tetapi juga sangat berpengaruh besar pada pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kualitas pembelajaran di tengah pandemi ini harus tetap dijaga agar semua berjalan dengan yang diinginkan. Berdasarkan pada hasil observasi di SMK PGRI 1 Ngawi, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi ini guru mengajar menggunakan media *e-learning* (google classroom) agar memudahkan pada saat KBM (kegiatan belajar mengajar). Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XI KGSP dan XI DPIB SMK PGRI 1 Ngawi yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 20 siswa XI KGSP dan 20 siswa XI DPIB. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan angket (kuesioner) yang diberikan kepada siswa/siswi serta teknik analisis data menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa/siswi kelas XI SMK PGRI 1 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *e-learning* (google classroom) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn SMK PGRI 1 Ngawi Kabupaten Ngawi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji coba  $\alpha=5\%$   $t_{hitung} -9,292 < -2,101$   $t_{tabel}$ .

**Kata kunci:** Pembelajaran *E-Learning*, Hasil Belajar

---



## PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi yang kian pesat seiring dengan zaman yang semakin modern menjadi sangat penting di era sekarang. Pengaruh positif dengan adanya teknologi tersebut tidak hanya dari sisi ekonomi, administrasi, pemerintah tetapi juga pendidikan. Dalam bidang ekonomi kita sering mendengar atau melihat yaitu *marketplace* atau biasa kita sebut dengan toko *online* misalnya Shopee, Lazada, Tokopedia, Blibli dan masih banyak lagi. Sedangkan di bidang pemerintahan kita mengenal yaitu *e-government*, adapun salah satunya adalah dibuatkannya *e-KTP*. Demikian pula pada bidang pendidikan kita mengenalnya dengan istilah *e-learning*.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan lebih baik. Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Ainia (2020:98) pendidikan merupakan suatu dasar pembentukan seseorang untuk bertumbuh mulai dari karakter sampai pikiran yang selaras untuk dunianya. Jadi dapat disimpulkan sebuah pendidikan membentuk manusia dari akal pikir tingkah laku dengan tidak berhenti belajar untuk tumbuh menjadi yang lebih baik.

Pemanfaatan teknologi *e-learning* di bidang pendidikan akan membawa dampak positif bagi sekolah, guru, dan siswa/siswi. *E-learning* dipergunakan untuk memudahkan siswa dalam proses belajar dan bagi guru dapat memudahkan untuk proses mengajar dengan mudah dan efektif. Siswa/siswi maupun guru dengan mudah dapat mencari materi sebagai ilmu baru yang telah didapat melalui internet sehingga memunculkan kreativitas dalam mengembangkan materi yang sudah dipelajari. Media pembelajaran menggunakan *e-learning* juga terdapat beberapa kendala, terutama mengenai signal yang stabil agar tidak terjadi kesalahan pada saat menggunakannya.

Suasana yang menyenangkan juga salah satu faktor keberhasilan siswa/ siswi terhadap hasil belajar selama mengikuti kegiatan proses pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa/siswi. Guru dituntut untuk lebih ekstra dalam mengajak siswa untuk giat belajar. Materi yang berbobot juga sangat dipertimbangkan. Berdasarkan hal tersebut metode yang menarik pada saat ini salah satunya pembelajaran dengan menggunakan media berbasis *e-learning*. Pembelajaran menggunakan *e-learning* dapat digunakan dari jarak jauh dan dapat digunakan setiap saat tanpa ada batasan waktu, artinya siswa/siswi memiliki kebebasan kapan saja untuk melakukan pembelajaran yang mereka inginkan.

Peningkatan yang dialami seorang siswa/siswi pada saat kegiatan pembelajaran dapat terlihat melalui hasil belajar yang didapat oleh siswa/siswi itu sendiri. Hasil yang dimaksud merupakan nilai yang di peroleh siswa setelah melakukan sesuatu (belajar). Dengan adanya nilai kita bisa melihat siswa itu di kategorikan sebagai siswa yang pandai atau sebaliknya dan nilai dikatakan baik apabila sudah mencapai kriteria ketuntasan atau nilai tersebut sama dengan KKM yang sudah menjadi indikator penilaian.

Kriteria ketuntasan pada indikator minimal merupakan salah satu indikator penilaian pada kurikulum yang menentukan kelulusan siswa. Kriteria ketuntasan minimal ini ialah semua nilai mata pelajaran yang sudah dirata-rata selama satu tahun pembelajaran dan sebagai laporan hasil belajar atau yang biasa kita sebut dengan rapor. Kriteria ketuntasan minimal di sekolah SMK PGRI 1 Ngawi pada pelajaran PPKn ialah 75 sehingga siswa harus mendapatkan nilai lebih dari yang sudah di tentukan agar dapat lulus dengan baik.

Beberapa siswa/siswi masih ada yang mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan kriteria indikator minimal atau dibawah KKM. Akan tetapi guru sebagai pendidik harus bisa

menemukan solusi kenapa siswa tersebut mendapatkan nilai di bawah KKM. Diharapkan guru lebih fokus terhadap materi-materi yang di berikan kepada siswa, agar tujuan dari kegiatan pembelajaran dapat tersampaikan oleh guru sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan dan siswa juga memperoleh hasil yang memuaskan.

Latar belakang masalah yang sudah dijelaskan membuat penulis terdorong untuk melakukan penelitian yaitu “Pengaruh Penggunaan *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK PGRI 1 Ngawi”. Dari observasi awal ditemukan bahwa di sekolah SMK PGRI 1 Ngawi telah mengupayakan untuk gencar dalam memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran *e-learning* yaitu menggunakan *google classroom* sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa mengingat masih kurangnya sadar siswa akan pentingnya pembelajaran dengan metode ini. Salah satunya disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sedang dimulai. Misalnya tidak mengikuti pembelajaran pada waktu yang telah ditentukan guru dan telat mengisi absensi, sehingga bisa saja berdampak pada hasil yang akan diperoleh siswa tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Numiek Sulistyio Hanum (2013) dalam karya tulisnya dengan judul “Keefektifan *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran *E-Learning* SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)” menjelaskan perwujudan pembelajaran dengan media *e-learning* pada SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto cukup efektif yang memiliki persentase 77,27% yang dapat dijelaskan apabila proses kegiatan pembelajaran tidak semuanya berjalan dengan efektif karena disebabkan oleh faktor-faktor dalam pelaksanaan pembelajaran yang dinilai masih belum optimal.

Caka Gatot Priambodo (2013) dalam karyanya yang berjudul “Pengaruh Penerapan *E-Learning* terhadap Peningkatan Motivasi dan Afektivitas Belajar Menurut Keragaman Siswa dan Orang Tua : Studi Kasus SMALB Pangudi Luhur Jakarta” menjelaskan proses kegiatan pembelajaran menggunakan media *e-learning* meningkatkan belajar yang efektif dan dapat memotivasi belajar siswa dan orang tua dapat memberi dukungan dan dorongan terhadap anak agar dapat mencapai dan mampu memberikan perubahan positif pada tingkat hasil belajar siswa.

Selaras dengan Dian Puspita Eka Putri (2019) dalam judul “Implementasi *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran pada Era Milenial” menguatkan sebuah penelitian bahwa pembelajaran yang menggunakan media *e-learning* membuat minat belajar semakin meningkat. Hal tersebut karena media tersebut memberikan materi dan pembelajaran yang variasi mulai dari perencanaan, penggunaan dan evaluasi. Sedangkan penulis disini meneliti mengenai adanya dampak dalam penggunaan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa, diharapkan bagi siswa dengan penggunaan pembelajaran *e-learning* tersebut akan membantu dalam belajarnya sehingga dapat memberikan pengaruh positif pada hasil belajar yang didapat

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Sugiyono (2019: 2) menuturkan bahwa metode penelitian ialah cara memperoleh data dengan maksud yang telah dirumuskan. Metode eksperimen merupakan pengaruh dari variabel independen dan dependen yang dicari pengaruh pada variabel tersebut yang dapat dikendalikan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 1 Ngawi pada tanggal 25 Mei 2022, yang beralamat di Jalan Rajawali Nomor 32 Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI DPIB sebagai kelas control dan XI KGSP sebagai kelas eksperimen.

Adapun instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini agar bisa menjawab permasalahan peneliti adalah dengan menggunakan angket. Sugiyono (2019: 199) menjelaskan

apabila angket atau dengan nama lain kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilangsungkan dengan cara menyebar kuisisioner yang berisi pertanyaan yang tertulis yang harus diisi oleh responden. Jadi angket dapat dikatakan sebagai daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum dilakukan penelitian oleh peneliti dan siap untuk disebarakan kepada responden untuk diisi pertanyaan yang sudah tersedia. Sebelum melakukan pengambilan data melalui angket, untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas, peneliti mengujicobakan penyebaran angket kepada responden lain diluar sampel kemudian dianalisis. Adapun uji instrumennya dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Uji Validitas

Untuk mengukur suatu tolak ukur keabsahan data pada penelitian dan sebagai tolak ukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner yang dibuat. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan bantuan *software SPSS 24 for windows*.

#### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu kekonsistenan pada data penelitian. Apabila data tersebut ketika diuji reliabilitas tidak reliable maka data tersebut didapat disimpulkan kana tau kurang akurat.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data tes dan non tes. Teknik analisis data tes dengan menggunakan uji t-test dan non tes menggunakan hasil angket. Berikut merupakan tahapan sebelum dilakukan uji t-tes yang akan digunakan pada penelitian ini:

##### a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini rumus uji normalitas yang digunakan yaitu *kalmogrov-smirnov* yang dihitung dengan bantuan *SPSS 24 for windows*. Uji Normalitas yang digunakan ialah uji normalitas *Shapiro Wilk* yang sering digunakan pada sampel yang berjumlah kecil. Dasar pengambilan keputusan data tersebut dikatakan normal atau tidak adalah dengan :

- 1) Apabila nilai sig lebih dari 0,05 data tersebut dinyatakan normal.
- 2) Namun, Ketika nilai sig kurang dari 0,05 data tersebut dikatakan tidak normal.

##### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu pengujian yang digunakan guna mengidentifikasi dua atau lebih kumpulan data sampel dari populasi yang memiliki perbedaan yang sama atau homogen. Uji keseragaman ini merupakan syarat sebelum dilakukan uji selanjutnya yaitu uji T.

Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Nilai sig lebih besar dari nilai sig alpha 0.05, maka data tersebut dapat dikatakan homogen.
- 2) Sebaliknya jika nilai sig kurang dari 0,05, maka data tersebut dikatakan tidak homogen.

##### c. Uji Hipotesis T-Test

Uji T dipergunakan untuk perbandingan rata-rata dua kelompok untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penggunaan media *google classroom* dalam mata pelajaran PPKN terhadap hasil belajar siswa SMK PGRI 1 Ngawi. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data menunjukkan perbedaan yang signifikan antara variable awal dan variable akhir, sehingga masing-masing variable berpengaruh signifikan terhadap perbedaan perlakuan.
- 2) Sebaliknya jika signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara variable awal dan variable akhir, yaitu tidak ada pengaruh signifikan.

## HASIL PENELITIAN

Sebelum dilaksanakan penelitian, perlu dilakukannya uji validas untuk mengetahui instrument tersebut valid atau layak digunakan untuk penelitian atau tidak. Butir-butir pertanyaan pada angket dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan taraf signifikansi  $\alpha=5\%$ . Pada penelitian ini derajat bebasnya adalah 20 maka dari itu  $r$  tabel yang digunakan sebesar 0,4444.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan *software* SPSS 24 *for windows* diperoleh hasil yang dituangkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas Angket

No	r Hitung	r Tabel	Keputusan
P1	0.509	0.444	VALID
P2	0.618	0.444	VALID
P3	0.535	0.444	VALID
P4	0.444	0.444	VALID
P5	0.535	0.444	VALID
P6	0.461	0.444	VALID
P7	0.838	0.444	VALID
P8	0.696	0.444	VALID
P9	0.755	0.444	VALID
P10	0.535	0.444	VALID
P11	0.562	0.444	VALID
P12	0.824	0.444	VALID
P13	0.543	0.444	VALID
P14	0.620	0.444	VALID
P15	0.660	0.444	VALID

Berdasarkan tabel 1 diatas pengujian dari data hasil angket siswa dengan menggunakan uji validitas. Berdasarkan hasil perhitungan didapat hasil tingkat kevalidan tiap butir angket minimum adalah 0,4444. Dari 15 soal yang diberikan ke 20 siswa didapat 15 soal dinyatakan valid. Selanjutnya adalah untuk mengetahui data tersebut reliabel atau tidak maka dilakukan uji

reabilitas dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 24 *for windows* dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 2.** Hasil Uji Reabilitas Angket

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
<b>.869</b>	15

Berdasarkan table 2 diatas dari kriteria indeks reliabilitas didapat sebesar 0,869. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas termuat tinggi, maka dari itu angket ini dikatakan layak untuk dipergunakan sebagai intrument penelitian. Setelah dilakukanya uji validitas dan reabilitas yang menunjukkan angket tersebut valid dan juga reliabel maka angket tersebut dapat disebarluaskan dan penelitian dapat berjalan.

Berdasarkan pada angket yang telah disebar luaskan kepada responden pada tanggal 14 Juni 2022, maka peneliti memasukkan dalam bentuk angka sebagai berikut :

- a. Jawaban sangat setuju diberi skor 4
- b. Jawaban setuju diberi skor 3
- c. Jawaban cukup setuju diberi skor 2
- d. Jawaban kurang setuju diberi skor 1

Adapun hasil angket, peneliti sajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.** Data Hasil Angket

No	Nama Responden	Total Skor
1	Intan Pandini	30
2	Edwishan F T S	38
3	Ariani Oktafia Nur Afifah	20
4	Nanda Putri Auliya	35
5	Muhammad Irfan	26
6	Anggrahini Setyo Prastiwi	46
7	Ismail Khoirul Ramadhani	27
8	Natasya Shelli Ratna Ika Wulandari	36
9	Qorina Praharsiwi	37
10	Lusy	35
11	Diva Nanda	40
12	Dimaz Tri A	30
13	Johanes Rian Saputra	44

14	Fajar Adi Irawan	47
15	Afrita Via Fauziah	28
16	Luki Indarto	41
17	Fatur Rahmat Amirul	46
18	Renaldy Albar R	30
19	Brilliant Cahaya Putra	42
20	Shendi Wijaya Kusuma	28
Jumlah		706
Rata-rata		35,3

Berdasarkan hasil tabel di atas, peneliti akan mengkategorikan hasil angket tersebut. Adapun rumus mencari jumlah kelas sebagai berikut :

$$Interval = \frac{jumlah\ terbesar - jumlah\ terkecil + 1}{kategori}$$

$$= \frac{47 - 27 + 1}{4} = 5,25$$

**Table 3.** *Kriteria Penilaian hasil angket*

Skor	Keterangan
45-59	Sangat Setuju
30-44	Setuju
15-29	Cukup Setuju
0-14	Kurang Setuju

Data hasil belajar peserta didik diambil dari nilai siswa kelas XI KGSP sebagai kelas eksperimen disajikan dalam table berikut :

**Tabel 4.** *Data Nilai Siswa Kelas Eksperimen*

No	Nama	Nilai
1	ADITIA PRASMARADANA TITO	88
2	AFRITA VIA FAUZIAH	88
3	ANGGRAHINI SETYO PRASTIWI	88
4	ANGKIT NOVANDATAMA	85
5	ARIANI OKTAFIA NUR AFIFAH	95
6	BRILLIANT CAHAYA PUTRA	87
7	DEWI IKA SAFITRI	90

8	DIMAS TRI ATMAJA	86
9	DIVA NANDA	90
10	EDWISHAN FAHREZAQI TATAN SURYA	86
11	FAJAR ADI IRAWAN	86
12	FATUR RAHMAT AMIRUL	90
13	GADING BINTANG SAPUTRA	88
14	INTAN PANDINI	87
15	ISMAIL KHOIRUL RAMADHANI	87
16	JOHANES RIAN SAPUTRA	86
17	LUKI INDARTO	86
18	LUSY	90
19	MUHAMMAD IRFAN	90
20	NANDA PUTRI AULIYA	85
	Total	1758
	Rata-rata	87,9

Data hasil belajar peserta didik diambil dari nilai siswa kelas I DBIP sebagai kelas kontrol disajikan dalam table berikut :

**Tabel 5..** *Data Nilai Siswa Kelas Kontrol*

No	Nama	Nilai
1	ACHMAD NURCHOLIS PUTRA PRATAMA	80
2	AFANDI SANTOSO	82
3	AHMAD SYAIFUDIN	78
4	ANGGA DWI PAMUNGKAS	78
5	ANGGA DWI PRATAMA	85
6	AUDI GUSTI BESARI	82
7	BAGAS ADITIYA RAMADANI	80
8	BENNY SUKA RAHARJA	78
9	CHISNA FEBRI SETIAWAN	80
10	CRISTIANO ADHI NUGROHO	76



11	DICKY RIDHO RAMADHAN	76
12	ELA KURNIAWATI	80
13	ERVAN WAHYU PRATAMA	78
14	FEBRIAN ILHAM PURNAMA	82
15	FERDIAN ADI SAPUTRA	82
16	ILHAM SAFIRA NUSA	76
17	IQBALIKHALDI HARTONO	85
18	IVAN ADAM	80
19	IVAN DANUARTA	80
20	KHOIRUL NUR ROHMAD	85
	Total	1603
	Rata-rata	80,5

Pada saat penelitian telah selesai maka data yang telah didapatkan sebelumnya dikelola. Langkah pertama yaitu melakukan uji normalitas dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 24 *for windows* dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Kelas Kontrol	.171	20	.128	.917	20	.087
	Kelas Eksperimen	.183	20	.076	.864	20	.009

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui hasil uji normalitas dari data kelas kontrol dan kelas eksperimen memperlihatkan signifikansi yang lebih besar dari alpha yaitu kelas eksperimen  $0,076 > 0,05$ , ini memperlihatkan bahwa data pada kelas eksperimen berdistribusi normal sedangkan pada kelas kontrol memperlihatkan signifikansi yang lebih besar dari alpha yaitu  $0,128 > 0,05$ , ini menunjukkan bahwa data pada kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas yang menggunakan rumus Levene yang dapat dihitung dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 24 *for windows* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances
Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,575	1	38	0,453

Berdasarkan table 7 hasil uji homogenitas di atas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,453. Sebuah data dikatakan memiliki variansi sama atau homogen jika nilai signifikansi lebih besar dibanding alpha (0,05).

Setelah menghitung uji normalitas dan homogenitas, maka dilakukan uji beda atau uji T. Penelitian ini menggunakan uji beda Independent Sample T-test yang dihitung dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 24 for windows dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 8.** Hasil Uji T

t-test for Equality of Means						
t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
-9,292	38	0,000	-7,750	0,834	-9,438	-6,062
-9,292	36,941	0,000	-7,750	0,834	-9,440	-6,060

Dari tabel 8 tersebut terdapat dua cara untuk melihat apakah ada atau tidak pengaruh dan perbedaan yang signifikan dari penggunaan media *e-learning* :

- 1) Pertama dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi (2-tailed) dengan asumsi variansi. Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 (0,000000000253). Uji beda atau t-test, memiliki kriteria jika nilai sig, 2-tailed < 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Sedangkan jika nilai sig 2-tailed > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari tabel tersebut menunjukkan nilai sig 0,000 (0,000000000253) < 0,05.
- 2) Kedua dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan (-)  $t_{tabel}$ . Uji t-test memiliki kriteria jika (-)  $t_{hitung} < (-) t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Sedangkan jika (-)  $t_{hitung} > (-) t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

Kemudian pada hasil analisis data dari kuesioner yang sudah disebarluaskan sebelumnya didapatkan total skor paling banyak yaitu sebesar 36 atau 60% responden menjawab setuju.

**Tabel 9.** Hasil Angket

No	Kriteria	Frekuensi	Skor	$\Sigma$	%
1	Sangat Setuju	3	4	12	15%
2	Setuju	12	3	36	60%
3	Cukup Setuju	5	2	10	25%
4	Kurang Setuju	0	1	0	0%
Jumlah		20			100%

Dari tabel 9 data diatas dapat terlihat bahwa 60% dari total responden menyetujui bahwa pembelajaran menggunakan *e-learning* berpengaruh terhadap hasil belajar.

## PEMBAHASAN

Pendidikan ialah sebuah cara kegiatan belajar yang mencakup pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan sekelompok orang yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran yang telah didapatkan. Di masa pandemi ini teknologi digital tidak hanya berimbas pada sector ekonomi belaka namun juga sangat berimbas besar pada pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kualitas pembelajaran di tengah pendemi ini harus tetap dijaga agar semua berjalan dengan yang diinginkan.

Pada penelitian ini, didapatkan hasil angket (kuesioner) yang sudah disebarluaskan kepada peserta didik dengan jumlah 20 siswa dan hasil belajar siswa semester genap, adapun uji hipotesis yang didapat yaitu  $t_{hitung} -9,292 < t_{tabel} -2,101$  maka dari itu dapat disimpulkan apabila ada pengaruh pembelajaran menggunakan *e-learning* (google classroom) terhadap hasil belajar siswa PPKn kelas XI KGSP tahun pelajaran 2021/2022.

Diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Numiek Sulisty Hanum (2013) berjudul “Keefektifan *E-Learning* sebagai media pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran *E-Learning* SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)” menjelaskan bahwa pembelajaran dengan media tersebut cukup efektif yang memiliki presentase 77,27%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan apabila terdapat pengaruh pada pembelajaran menggunakan *e-learning* (google classroom) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn kelas XI KGSP SMK PGRI 1 Ngawi tahun pelajaran 2021/2022. Hal itu mampu dibuktikan dari perhitungan uji t, yaitu  $t_{hitung}$  sebesar -9,292 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar -2,101. Jadi  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal pendidikan vokasi*, 3(1).
- PRIAMBODO, C. G. (2015). Pengaruh penerapan e-learning terhadap peningkatan motivasi dan efektivitas belajar menurut keragaman siswa dan orang tua: studi kasus SMALB Pangudi Luhur Jakarta. *Faktor Exacta*, 6(1), 1-16.
- Putri, D. P. E. (2019). Implementasi E-learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Era Milenial. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 86-92.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.